

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Seiring berkembangnya zaman, bangunan merupakan sebuah hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sejak zaman purba manusia berusaha untuk membuat sebuah tempat untuk bisa melindungi diri mereka dari berbagai ancaman baik ancaman alam seperti hujan, terik matahari, ataupun binatang buas. Setiap pembuatan rumah harus membutuhkan ide dan teknik di dalam pembuatannya hal tersebut disebut sebagai arsitektur. Menurut Frank Lloyd Wright arsitektur adalah solusi dari setiap masalah yang terkandung di dalam dirinya sendiri, perencanaan bentuk dan karakternya ditentukan oleh sifat situs, sifat bahan yang digunakan, sifat sistem yang menggunakannya, sifat kehidupan yang bersangkutan dan tujuan bangunan itu sendiri. Arsitektur sendiri memiliki berbagai macam jenis menurut fungsi dan perancangan masing-masing, salah satunya adalah seni arsitektur alam atau organik arsitektur.

Perancis menjadi salah satu negara yang mengembangkan seni arsitektur organik dengan menampilkan lengkungan dan bentuk yang natural. Salah satu bangunan organiknya yang terkenal dan masuk dalam bangunan bersejarah adalah *Bubble House*. *Bubble House* pertama kali dibuat oleh arsitek Prancis yang bernama Antti Lovag, seorang arsitek Hungaria. Rumah merah bata tua di laut mediterania ini dirancang oleh Lovag untuk industrialis Pierre Bernard, yang menyediakan sumber daya bagi Lovag untuk bereksperimen dengan gagasannya tentang arsitektur organik selama kurang waktu 20 tahun. Rumah itu selesai pada tahun 1989-an dengan bentuk bangunan yang *organic* dan *futuristic* dengan banyak *built-in furniture*, bukaan-bukaan *oval*, dan gelembung ruang yang saling berhubungan membuat bangunan ini unik dari bangunan sekitarnya. Desain ini didasarkan pada pengamatan Lovag dan tanggapan terhadap kondisi lahan dan pemandangan setempat. Antti Lovag tinggal di tempat selama proses pembangunan, setelah mempelajari sifat dan karakteristik medan dia memulai dengan membuat kerangka besi yang memungkinkannya untuk memvisualisasikan ruang interior dan menentukan bukaan ke langit kemudian ditutupi

dengan lapisan beton untuk membuat siluet rumah membongkah. *Interior* bangunan ini dibagi ke dalam beberapa skema warna dengan warna merah jambu, kuning, biru, *pink*, dan hijau di antara nuansa yang digunakan di berbagai area rumah. Kemudian sedikit demi sedikit memilih warna yang lebih disesuaikan seperti warna pink yang menjadi pilihan skala besar dalam interior. Setiap ruangan memiliki layout yang berbeda, dengan perabotan *built-in* melengkung, karpet yang meluas di atas permukaan, dan unit penyimpanan bergulir di antara fitur lainnya. Ruangan yang memiliki banyak perabotan dan bentuk yang melengkung antara lain adalah ruang tamu, kamar, dan *wc*.

Ciri khas bentuk organik dan futuristik bangunan dengan warna *eksterior* merah bata tua dan *interior* dengan bentuk organik dan warna skema utama pink diterapkan dalam *Trend Forecasting Greyzone 2017/2018* bertema *Digitarian* dengan subtema *Deformasi* yang berciri khas kan bentuk siluet ekstrim. Inspirasi tersebut akan direalisasikan dalam koleksi busana *artwear* dengan judul “Le Palais Bulles” yang akan dipadukan dengan reka bahan *origami*. Target market busana *artwear* Le Palais Bulles ditujukan kepada wanita berumur 25-35 tahun dengan karakteristik diletan, unik, *fashionable*, dan berkarir dalam bidang *public figure*. *Keywords* yang didapat dari inspirasi tersebut adalah futuristik, minimalist, kaku, membongkah.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah perancangan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengadaptasi konsep ke karya arsitektur yang bersiluet membongkah dan *interior* yang memiliki bentukan *oval*, dan bukaan-bukaan bulat ke dalam busana?
2. Bagaimana memasukkan reka bahan yang menampilkan *interior* dan *detail* kecil dari *Bubble House*?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dibuat untuk menjaga kesatuan dalam koleksi busana. Batasan perancangan dalam koleksi ini yaitu sebagai berikut:

1. Tema yang diambil dalam *Trend Forecasting Greyzone* dengan subtema *Deformasi* diterapkan dalam busana *avant-garde*. Permainan siluet yang ekstrim direalisasikan ke dalam pecah pola busana.
2. Material yang digunakan adalah bahan kulit suede sintetis berwarna *maroon* gelap dan *nude pink* untuk mengangkat warna eksterior dan interior bangunan, dan bahan kulit sintetis berwarna *pink* untuk menonjolkan warna skema utama interior yang cerah. Bahan kulit sintetis yang digunakan bertujuan untuk mengangkat kesan kaku bangunan dan kokoh.
3. Siluet busana cenderung *loose body*, kaku dan ekstrim.
4. *Manipulating fabric* berupa *fold* dengan bahan kulit sintetis yang diambil bagian belakang kain dengan tekstur bergaris dan warna abu tua, abu kehijauan, dan abu muda yang mengkilap mengangkat interior keramik abu-abu dalam tembok dan meja. Teknik sulam juga diterapkan dalam busana sebagai detail kecil yang menyerupai bingkai besi dan mur pada jendela di beberapa bukaan ruangan.
5. Koleksi *avant-garde* berkarakter *futuristik*, *organic shape*, kaku, dan *unique*.
6. *Target market* yang dituju yaitu wanita dengan rentang usia 25 – 35 tahun kalangan menengah ke atas berkarakter diletan, unik, *fashionable* dan bekerja dalam bidang public figure.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun metode dalam perancangan busana koleksi *Avant-Garde “La Palais Bulles”*, yaitu sebagai berikut:

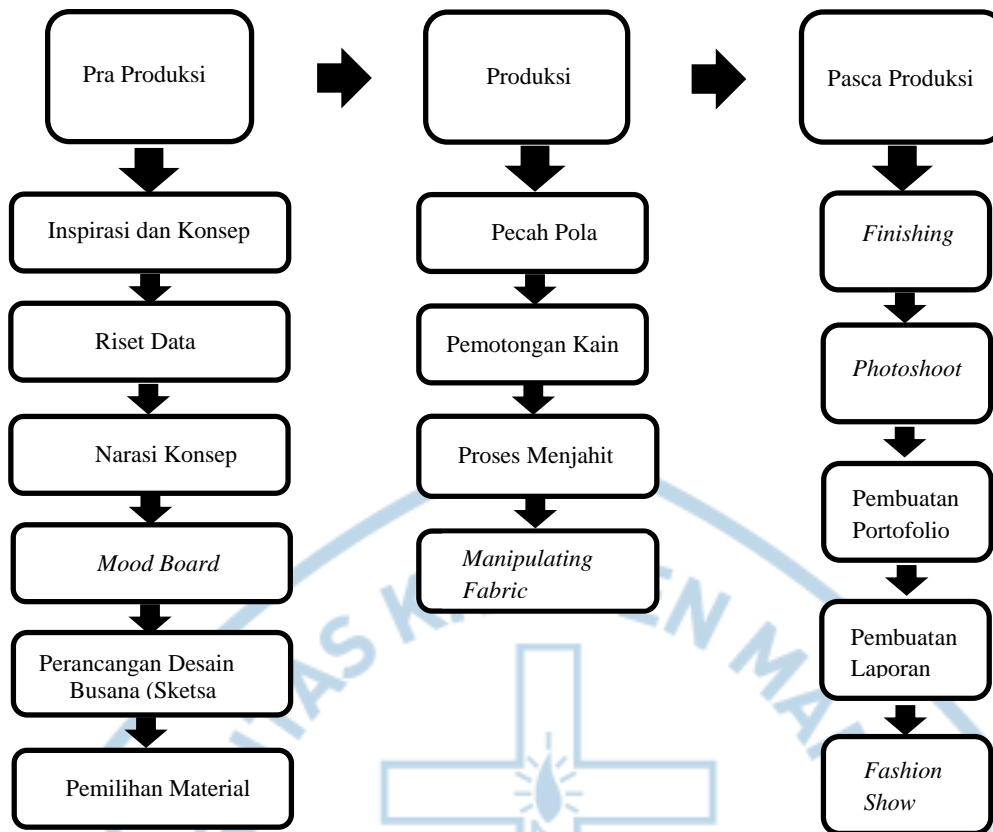
1. Mengangkat bangunan bersejarah yang menonjolkan bentuk organik, bukaan-bukaan oval dan bongkahan-bongkahan bulat yang memakan waktu pembangunan yang cukup panjang dengan menerapkannya dalam bentuk siluet busana dan warna yang diterapkan mengambil dari warna *eksterior* bangunan yaitu merah *maroon* dan warna skema utama *interior* yaitu *pink*.
2. Mewujudkan konsep rancangan dengan memberi *detail* kecil interior bangunan dalam reka bahan berupa *fold* dan sulam.



1.5 Metode Perancangan

Berikut ini merupakan alur perancangan busana :

Pembuatan koleksi ini dimulai dengan mencari tema, inspirasi, dan konsep dilakukan dengan metode studi literatur. Data sumber informasi dan landasan teoritis dicari melalui media internet. Setelah menemukan konsep dari data-data yang dikumpulkan, mulai membuat *moodboard* dengan cara mencari berbagai gambar yang disesuaikan dengan konsep arsitektur organik by Antti Lovag “Bubble House”. Setelah membuat *moodboard*, dilanjutkan dengan membuat 4 desain yang kemudian dilanjutkan dengan membeli bahan yang diperlukan untuk membuat koleksi busana *artwear* yang terinspirasi dari arsitektur organik by Antti Lovag “Bubble House”. Setelah itu membuat reka pola dan dilanjutkan dengan memotong pola. Setelah memotong pola pada kain, kain tersebut akan dijahit, selama proses menjahit *manipulating fabric* yaitu *origami* kain untuk *detail* kecil seperti keramik pada dinding-dinding *interior* bangunan dibuat. Setelah selesai dijahit akan dilakukan proses *finishing* dan penempelan *manipulating fabric*. Selain membuat 4 desain busana, dibuat juga 2 desain sepatu untuk melengkapi busana *artwear* tersebut. Setelah produk selesai, maka akan dilanjutkan dengan sesi *photoshoot* yang disesuaikan dengan tema arsitektur organik by Antti Lovag “Bubble House”. Setelah selesai *photoshoot*, dilanjutkan dengan membuat portofolio yang berisi narasi konsep, *mood board*, target market, desain, *manipulating*, bahan, dan *photoshoot*. Kemudian dilakukan proses pembuatan dan pengumpulan laporan tugas akhir. Tahapan yang terakhir yaitu melaksanakan *fashion show* dengan koleksi busana empat *look* yang terinspirasi dari arsitektur organik by Antti Lovag “Bubble House”.



Tabel 1.1 Kerangka Metode Perancangan
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari laporan tugas akhir, maka dari itu diuraikan menjadi beberapa bagian seperti latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan dan tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori-teori dan pandangan menurut para ahli yang memperkuat konsep dan desain. Teori yang diangkat yaitu Teori Fashion, Teori Busana, Teori Pola

Dasar dan Pecah Pola, Teori Tekstil, Teori Reka Bahan Tekstil, Teori Warna, Teori Desain, Teori Arsitektur.

BAB III: DEKSKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini membahas sumber inspirasi dan konsep secara mendalam, yaitu pembahasan mengenai konsep bangunan dan proses pembangunan *Buble House* yang menjadi inspirasi utama dan tren *Digitarian* dengan subtema *Deformasi* siluet ekstrim, dan target market.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan *detail*, dan proses pengerjaan. Dalam bab ini ada penjelasan konsep dan *moodboard*, ilustrasi busana, serta penjelasan dari setiap rancangan busana.

BAB V: PENUTUP

Bagian bab ini merupakan kesimpulan dari koleksi yang dibuat beserta saran bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi hingga dapat beroleh hasil karya yang terbaik.

